Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi
e-ISSN: 2775-9822
Vol. 5, No. 1, November 2024, Page 41-48

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEMANFAATAN, KEAMANAN DAN SIKAP PENGUNAAN TEKNOLOOGI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD* (QRIS) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KOTA AMBON)

THE EFFECT OF PERCEPTION OF CONVENIENCE, PERCEPTION OF USEFULNESS, SECURITY AND ATTITUDE TOWARDS TECHNOLOGY USE ON THE DECISION TO USE QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) IN MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (EMPIRICAL STUDY OF MSMES IN AMBON CITY)

Marchiantia Linggi[1], Rita Atawarman[2], Kathleen Asyera Risakotta[3*]
[1,2,3]Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Poka, 97233, Kecamatan Teluk Ambon, Maluku, Indonesia.
*Email: kathleenasyera@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, keamanan dan sikap penggunaan teknologi terhadap keputusan penggunaan *quick response code indonesian standard* (qris) pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dengan menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Ambon yang sedang menggunakan QRIS. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu melalui angket dengan menggunakan skala likert dan menggunakan sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM menggunakan QRIS, hal ini dikarenakan masih terdapat problem dari aplikasi QRIS. Persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. QRIS sangat membantu sistem pembayaran digital bagi pelaku UMKM di Kota Ambon. Keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM menggunakan QRIS, sikap penggunaan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Semakin bagus sikap yang dirasakan oleh pelaku UMKM di Kota Ambon maka semakin tinggi pula keputusan menggunakan QRIS.

Kata kunci: Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Abstract
This study aims to determine the influence of perceived ease of use, perceived usefulness, security, and attitude towards technology use on the decision to use the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) using quantitative methods. The object of the study was MSMEs in Ambon City who are currently using QRIS. This study used primary data through a questionnaire using a Likert scale and used a sample of 100 respondents. The results of this study indicate that the perception of ease of use does not significantly influence the decision of MSMEs to use QRIS, this is because there are still problems with the QRIS application. Perception of usefulness has a positive and insignificant influence on the decision of MSMEs to use QRIS. QRIS is very helpful digital payment system for MSMEs in Ambon City. Security has a positive and significant influence on the decision of MSMEs to use QRIS, the attitude towards technology use has a positive and significant influence on the decision of MSMEs to use QRIS. The better the attitude perceived by MSMEs in Ambon City, the higher the decision to use QRIS.

Keyword*: Convenience, Security, Decision to Use*

Received	:	1 Agustus 2024
Revised	:	15 September 2024
Accepted	:	6 Oktober 2024
Published	:	1 Novemeber 2024

How to cite	:	Linggi, M., Atawarman, R., & Risakotta, K, A. (2024). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEMANFAATAN, KEAMANAN DAN SIKAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, *5*(1), 41-48.
DOI	:	https://doi.org/10.30598/kupna.v5.i1.p41-48
License	:	This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright	:	©2025 *Author(s)*

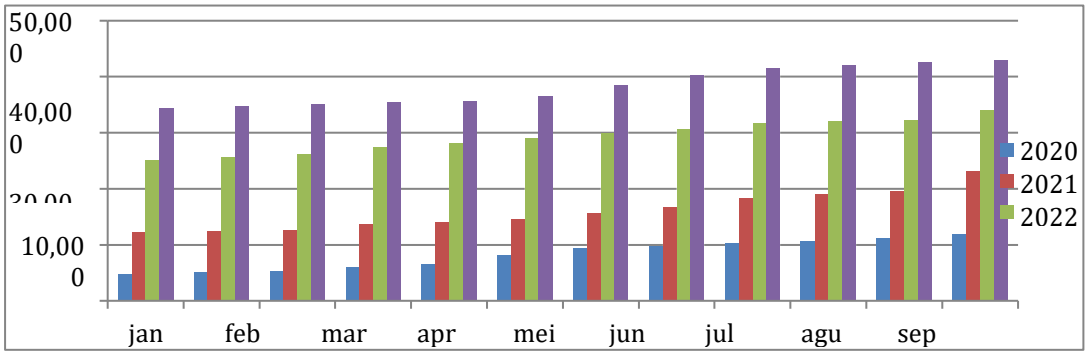
1. Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan teknologi telah berdampak signifikan pada sistem pembayaran dan mengubah cara seseorang melakukan transaksi keuangan (OJK, 2020). Di Indonesia, perkembangan teknologi mengakibatkan pergeseran peran uang tunai dalam sistem pembayaran. Kemajuan teknologi mendorong digitalisasi pembayaran, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk transaksi keuangan elektronik (Hendarsyah, 2019). Digitalisasi ini memberikan transaksi yang cepat, aman, efisien, dan nyaman. Masyarakat banyak beralih ke pembayaran non tunai karena keunggulannya. Pertama, transaksi non tunai cepat dan mudah, tanpa perlu membawa uang tunai fisik. Kedua, transaksi non tunai lebih aman dengan enkripsi dan otentikasi Ganda.

Berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 23/6/PBI/2021 Tentang penyedia jasa pembayaran, bank Indonesia berwenang menetapkan penggunaan alat pembayaran untuk memastikan keamanan dan efisiensi bagi penggunanya. Sistem pembayaran sangat penting dalam memfasilitasi kegiatan ekonomi, Tanpa sistem pembayaran yang efisien dan andal, transaksi ekonomi akan terhambat. Teknologi informasi dan komunikasi membuat inovasi baru dalam pembayaran Elektronis seperti kartu debit/ATM, Kartu kredit, wesel, cek, bank. account, Dan uang elektronik.

Kini Bank Indonesia mengembangkan sistem yang jauh lebih canggih yaitu Sistem *Quick Response Code Indonesian Standar* (QRIS). Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan QRIS sebuah sistem yang pembayaranya bisa lewat apa saja. Adanya Sistem QRIS dirancang dengan tujuan kegiatan transaksi agar lebih mudah dan cepat. peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) pada tahun 2025, yang telah direncakan pada Mei 2019. Namun kini sudah terealisasikan dengan hadirnya sistem QRIS yang bisa digunakan mulai pada tanggal 1 Januari 2020.

QRIS memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien ((Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., 2018). Melalui pengunaan satu standar QR *Code,* penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR *Code* dari penerbit yang berbeda.



Gambar 1. Data Bank BI UMKM Pengguna QRIS

Di Kota Ambon Hingga akhir Desember 2023, jumlah UMKM yang menggunakan QRIS di Kota Ambon tercatat sebanyak 42. 858, jumlah ini meningkat sebesar 5 persen dalam periode satu bulan. Penggunaan QRIS menjadi trend positif belakangan ini bagi pelaku usaha dan juga konsumen. Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi non-tunai secara lebih efisien, penggunaan QRIS oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya.

Dengan adanya peningkatan jumlah UMKM yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dalam bertransaksi itu dipicu oleh adanya faktor kemudahan dan manfaat dan juga keamanan. QRIS di kalangan masyarakat. Sebenarnya realisasi QRIS ini sebagai solusi Bank Indonesia dalam menghadapi pandemic tahun lalu, namun setelah pandemi sistem ini nyatanya

semakin meningkat dan masyarakat merasa nyaman menggunakan sistem pembayaran QRIS tersebut. Pada praktiknya, sekalipun electronik payment memiliki dampak positif juga memiliki beberapa dampak negatif, seperti adanya kasus penipuan transaksi online. Dalam kaitannya dengan kasus penipuan transaksi online salah satunya dilakukan dengan adanya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) palsu. Seperti berita yang viral di media sosial, di Jakarta maraknya QRIS palsu di berbagai masjid.

QRIS merupakan sistem pembayaran yang mengintegrasikan berbagai sistem pembayaran non-tunai yang ada di Indonesia. Hal ini berarti, jika kode QRIS palsu maka berpotensi terjadinya kesalahan pembayaran. Hal ini jika disengaja dapat menimbulkan kerugian salah satu pihak dan terkualifikasi sebagai tindakan penipuan ((Herryani, 2023). Pemerintah sangat menganjurkan setiap pelaku UMKM wajib menggunakan sistem pembayaran QRIS. Namun masih ada pihak UMKM yang menggunakan uang kartal dalam bertransaksi dikarenakan oleh faktor kurangnya pengetahuan terkait QRIS dan Teknologi sehingga menghambat pelaku UMKM dalam mengikuti perkembangan teknologi di zaman sekarang dan itu banyak terjadi pada pelaku UMKM di kota ambon yang sulit memahami teknologi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya keputusan penggunaan QRIS pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, risiko keamanan dan sikap penggunaan teknologi.

Variabel persepsi kemudahan pada penelitian yang dilakukan oleh (Kota & Kusumastuti, 2022), (Nainggolan, 2022) dan (Afolo & Dewi, 2022) hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Sedangkan pada penelitian (Saputri, 2020), (Stevanus & Pratiwi, 2019) menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan. Selanjutnya, variabel persepsi kemanfaatan pada penelitian (Sudiatmika & Martini, 2022) dan (Batubara et al., 2022) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Sedangkan pada penelitian (Safitri, 2022) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Selain mudah dan juga bermanfaat dalam penggunaan QRIS, juga terdapat risiko keamanan. Risiko adalah persepsi pengguna tentang ketidakpastian saat menggunakan layanan atau produk fintech. Penggunaan QRIS tidak terlepas dari berbagai kendala dalam hal penggunaan ataupun risiko sebagai alat pembayaran non tunai. Ketika risiko meningkat, ambang terkait kepercayaan menurun. Demikian pula, tingkat risiko menjadi lebih tinggi dan tingkat kepercayaan menjadi lebih rendah. Kemudian variabel sikap penggunaan teknologi pada penelitian (Rivaldi & Dinaroe, 2022), dan (William & Tjokrosaputro, 2021) menyatakan bahwa sikap penggunaan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang belum konsisten, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Keamanan dan Sikap Penggunaan Teknologi Terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" (studi empiris pada UMKM di Kota Ambon).

2 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh (Davis, 1989), kemudian dikembangkan lagi oleh banyak ilmuan. TAM sering digunakan untuk memprediksi apakah suatu teknologi dapat diterima dengan baik atau tidak oleh pengguna teknologi. Menurut Davis TAM yakni sebuah teori yang fungsinya sebagai metode untuk menjelaskan bagaimana pengguna paham akan sebuah teknologi informasi.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dapat digunakan untuk menganalisis factor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem informasi. Pada model TAM penerimaan suatu Teknologi Informasi itu berdasarkan persepsi Kemudahan (*Perceived ease of*

use), Persepsi Kemanfaatan *(Perceived Usefulness)* dan sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*). Menurut Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) ini persepsi kemudahan dan kemanfaatan dan sikap yang dirasakan oleh pengguna teknologi akan berpengaruh kepada minat dan keputusan pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut.

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) yakni teori yang beralasan bahwa reaksi dan persepsi individu terhadap sesuatu, akan menentukan perilaku orang tersebut. Sebagai contoh reaksi dan persepsi oleh pengguna suatu sistem Teknologi Informasi jelas akan mempengaruhi perilaku dalam penerimaan sistem tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi adanya Tindakan penerimaan suatu teknologi yakni seperti persepsi kemudahan dan kemanfaatan suatu sistem teknologi informasi.

Pengguna akan percaya bahwa sebuah aplikasi bermanfaat dan mudah untuk digunakan, dan diwaktu yang bersamaan juga pengguna bisa saja berasumsi bahwa sistem ini sulit digunakan sehingga adanya kemudahan dan kemanfaatan yang dimiliki oleh suatu sistem informasi menjadikan pengguna merasa senang atau bahkan merasa tidak menyukai sistem ini. artinya disamping kemudahan dan kemanfaatan suatu sistem, keputusan penggunaan teknologi juga dipengaruhi oleh sikap pada diri individu.

Pada hakikatnya pengguna teknologi akan mempunyai persepsi positif terhadap teknologi yang telah ada, namun adanya kemunculan persepsi negatif ini apabila pengguna sudah menggunakan aplikasi tersebut dan memiliki pengalaman kurang menyenangkan terhadap sistem teknologi informasi tersebut.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan berada di Kota Ambon. Pelaku UMKM di Kota Ambon yang sudah menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang jumlahnya sebanyak 42.858. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik probability sampling. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{42.858}{1+(42.858 \times 0,1 \times 2)}$$

$$n = \frac{42.858}{1+(12.858 \times 0,1)x^2}$$

$$n = \frac{12.858}{1+(42.858 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{42.858}{1+(428,58)}$$

$$n = \frac{42.858}{429,58}$$

$$n = 99,76$$

Keterangan:
n = Jumlah elemen/anggota sampel
N = Jumlah elemen/anggota populasi
e = *Error level* (tingkat kesalahan)
Berdasarkan perhitungan dari rumus tersebut, maka jumlah sampel yang ditentukan dengan taraf kesalahan 10% ialah sebesar 99,76 dibulatkan menjadi 100 UMKM di Kota Ambon yang sudah menggunakan QRIS.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui keabsahan suatu kuisioner. Suatu instrument yang dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel dengan nilai r table diperoleh pada df N-2 dan taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,1654. Hasil olah data uji validitas dengan menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	No.Butir instrument	Person correlation R hitung	R tabel	Keterangan
	X1.1	0,860	0,1654	Valid
	X1.2	0,768	0,1654	Valid
Kemudahan	X1.3	0,799	0,1654	Valid
	X1.4	0,816	0,1654	Valid
	X1.5	0,830	0,1654	Valid
	X2.1	0,811	0,1654	Valid
	X2.2	0,792	0,1654	Valid
Kemanfaatan	X2.3	0,842	0,1654	Valid
	X2.4	0,811	0,1654	Valid
	X2.5	0,710	0,1654	Valid
	X3.1	0,850	0,1654	Valid
	X3.2	0,889	0,1654	Valid
Keamanan	X3.3	0,11	0,1654	Valid
	X3.4	0,859	0,1654	Valid
	X4.1	0,783	0,1654	Valid
Sikap Penggunaan Teknolgi	X4.2	0,879	0,1654	Valid
	X4.3	0,826	0,1654	Valid
	X4.3	0,826	0,1654	Valid
	X4.4	0,827	0,1654	Valid
	Y.1	0,919	0,1654	Valid
	Y.2	0,850	0,1654	Valid
Keputusan Menggunakan QRIS	Y.3	0,832	0,1654	Valid
	Y.4	0,793	0,1654	Valid
	Y.5	0,787	0,1654	Valid

Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa hasil dari setiap indicator variabel menunjukkan nilai koefisien korelasi r hitung > r tabel (0,1654), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan valid sehingga data dapat digunakan ke tahap uji selanjutnya.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk menguji apakah data itu benar benar konsisten dan stabil dari nilai hasil yang diukur. pengujian reabilitas ini melihat dari Cronbach Alpha bernilai > 0,6. Berikut hasil uji reabilitas yang dapat peneliti sajkan dengan menggunakan SPSS 24.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standart	Keterangan
1	Kemudahan	0,873	0,60	Reliabel
2	Kemanfaatan	0,851	0,60	Reliabel
3	Keamanan	0,896	0,60	Reliabel
4	Sikap Penggunaan Teknologi	0,846	0,60	Reliabel
5	Keputusan Menggunakan QRIS	0,888	0,60	Reliabel

4.1.3 Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel diatas memperoleh nilai signifikan sebesar 0,557 > 0,05 (α) sehingga variabel Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan . Dengan demikian maka H1 yang menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan ditolak **(H1 ditolak)**.

Hasil uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel diatas memperoleh nilai signifikan sebesar 0,195 > 0,05 (α) sehingga variabel Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan. Dengan demikian maka H2 yang menyatakan bahwa Persepsi Kemanfaatan tidak berpengaruh sterhadap Keputusan Penggunaan ditolak **(H2 ditolak)**.

Hasil uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel diatas memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 (α) sehingga variabel Keamanan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan. Dengan demikian maka H3 yang menyatakan bahwa Keamanan berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan diterima **(H3 diterima)**.

Hasil uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel diatas memperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05 (α) sehingga variabel Sikap Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan. Dengan demikian maka H4 yang menyatakan bahwa Sikap Penggunaan berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan diterima **(H4 diterima)**.

Tabel 3. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,395	2,727		1,245	,216
	X1	-,051	,087	-,042	-,590	,557
	X2	,133	,102	,119	1,306	,195
	X3	,598	,108	,469	5,556	,000
	X4	,356	,117	,279	3,051	,003

a. Dependent Variable: Y

4.2 Pembahasan

4.2.1 Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Pengunaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan, yang artinya apabila responden menggunakan teknologi tersebut tidak dapat merasakan kemudahan, dalam artian sering terjadi gangguan sinyal, ataupun juga responden merasa terganggu karena QRIS hanya dikontrol lewat handphone terus menerus dan sering mengalami gangguan sinyal tiba-tiba hilang, oleh karena itu pelaku UMKM di Kota Ambon merasa sistem QRIS itu sulit dan lebih memilih menggunakan cash. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saputri, 2020) yang menyatakan bahwa kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Hal ini dikarenakan sering terjadi gangguan pada sistem ini dan juga masyarakat Indonesia lebih memilih pembayaran secara tunai dibandingkan non tunai.

4.2.2 Persepsi Kemanfaatan Terhadap Keputusan Pengunaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan sistem QRIS. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Annisa et al., 2023) bahwa hal ini dikarenakan kurangnya kepercayaan responden bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan hasil kinerjanya. Sesuai teori TAM, Pengguna akan percaya bahwa sebuah aplikasi bermanfaat dan mudah untuk digunakan, dan diwaktu yang bersamaan juga pengguna bisa saja

berasumsi bahwa sistem ini sulit digunakan sehingga adanya kemudahan dan kemanfaatan yang dimiliki oleh suatu sistem informasi menjadikan pengguna merasa senang atau bahkan merasa tidak menyukai sistem ini.

4.2.3 Keamanan Terhadap Keputusan Pengunaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keamanan berpengaruh terhadap Keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Semakin aman sistem QRIS untuk digunakan, maka semakin percaya juga sesorang terhadap sistem tersebut, seperti yang dijelaskan teori TAM bahwa seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika sesorang tersebut merasa terlindungi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Buluati et al., 2023) bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan.

4.2.4 Sikap Pengunaan Terhadap Keputusan Penggunaan

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap penggunaan berpengaruh terhadao keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Arfiansyah, 2023) bahwa sikap pengguna terhadap penggunaan QRIS sangat diterima dengan baik oleh para pelaku UMKM. Kemajuan teknologi menjadikan para pedagang harus menggunakan QRIS agar tidak ketinggalan jaman apabila UMKM tidak mengikuti perkembangan yang ada maka usahanya akan cenderung tertinggal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian tentang pengaruh kemudahan, kemanfaatan, keamanan dan sikap penggunaan teknologi terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Ambon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM menggunakan QRIS. Alasan Kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM di Kota Ambon menggunakan QRIS, antara lain sistem QRIS sulit untuk digunakan karena pelaku UMKM harus mengkontrol aplikasi lewat handphone terus menerus. QRIS masih bergantung kepada sinyal. sinyal masih sering terganggu bahkan sinyal tiba tiba hilang jadi penggunaan sistem QRIS kurang maksimal. Oleh karena itu pelaku UMKM di Kota Ambon merasa sistem QRIS itu sulit dan lebih memilih menggunakan cash.
2. Kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap pelaku UMKM menggunakan QRIS, dikarenakan kurangnya kepercayaan responden bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan hasil kinerjanya.
3. Keamanan berpengaruh terhadap minat pelaku umkm menggunakan QRIS. Semakin aman sistem QRIS untuk digunakan, maka semakin percaya juga sesorang terhadap sistem tersebut.
4. Sikap penggunaan teknologi memiliki pengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Sikap pengguna terhadap penggunaan QRIS sangat diterima dengan baik oleh para pelaku UMKM. Kemajuan teknologi menjadikan para pedagang harus menggunakan QRIS agar tidak ketinggalan jaman apabila UMKM tidak mengikuti perkembangan yang ada maka usahanya akan cenderung tertinggal.

6. Daftar Pustaka

Afolo, S. C. M., & Dewi, N. N. S. R. T. (2022). Minat Mahasiswa Akuntansi UNTRIM Sebagai Pengguna E-Wallet dengan Mempertimbangkan Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kepercayaan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(2).

Annisa, A., Syarifuddin, S., & Rura, Y. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Quick

Response Code Indonesian Standard. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *16*(2), 133–144. https://doi.org/10.26487/akrual.v16i2.25714.

Batubara, T. R., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*.

Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, *75*(2).

Davis, F.(1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, *13*(5).

Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., & P. (2018). Blueprint Sisitem Pembayaran Indonesia 2025. Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. *Journal of Chemical Information and Modeling.*

Hendarsyah, D. (2019). E-COMMERCEDI ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, *8*(2), 171–184.

Herryani, M. R. T. R. (2023). Meningkatkan Perlindungan Hukum dalam Transaksi Digital: Mengatasi Sistem QRIS Palsu di Indonesia. *Rechtsidee*, *11*(1).

Kota, T. P., & Kusumastuti, S. Y. (2022). Analisis Pengaruh Minat Nasabah dalam Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, *10*(3).

Nainggolan, E. Gg. M. (2022). Kota, Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS di Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi*, *4*(1).

Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Journal Management, Business, and Accounting*, *22*(3), 435–449. https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2663.

Rivaldi, S., & Dinaroe. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Fintech pada Umkm di Kota Banda Aceh Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *7*(1), 1–15.